

PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK SULUT

Oleh:

Valen Abraham Lumingkewas

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: valen_lumingkewas@yahoo.com

ABSTRAK

Bank sebagai lembaga keuangan yang membantu Pemerintah mencapai kemakmuran mempunyai peran penting didalam meningkatkan pembangunan nasional. Dalam setiap perusahaan menyusun laporan keuangan merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban. Dengan demikian laporan keuangan harus disajikan secara layak posisi keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan pada PT. Bank Sulut yang merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengakuan Pendapatan dan Beban. Metode analisis yang dilakukan adalah menggunakan metode deksriptif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian oleh penulis adalah data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Pada catatan atas laporan keuangan PT. Bank Sulut dalam Kebijakan akuntansi pendapatan dan beban bahwa Perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode accrual basis dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya. Pendapatan Bunga atas Pinjaman yang diberikan atau asset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis). Jumlah Pendapatan dan beban bunga yang diakui sesuai dengan jumlah pendapatan dan beban bunga yang diakui pada pada Laporan Laba Rugi. Dapat diketahui bahwa metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan adalah sesuai karena dapat menunjukan posisi pendapatan dan beban perusahaan yang sebenarnya.

Kata kunci: pengakuan pendapatan dan beban

ABSTRACT

Banks as financial institutions that help the Government achieve prosperity have an important role in improving national development. In every company to prepare financial statements is an important basis to determine the company's financial performance that includes revenues and expenses. Thus, the financial statements must be presented in a viable financial position. The study was conducted at PT. Bank of North Sulawesi which is a Regional Development Bank (BPD). The purpose of this study was to determine how the Revenue and Expense Recognition. The method of analysis was done using descriptive methods, type of data used in this study is secondary data. Data sources used in the research by the authors is qualitative data. The results showed the notes to the financial statements. Bank of North Sulawesi in accounting policy of income and expense that the Company recognizes revenue and expenses based on the accrual basis whereby revenues are recognized when incurred. Interest Income on Loans or other productive assets as problematic diklasifikasikan recognized as income when received (cash basis). Total income and interest expense recognized in accordance with the amount of income and interest expense recognized in the Income Statement. It can be seen that the revenue recognition method used by the company is suitable because it can indicate the position of company revenues and actual expenses.

Keywords: recognition of income and expenses

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank sebagai lembaga keuangan yang membantu Pemerintah mencapai kemakmuran mempunyai peran penting didalam meningkatkan pembangunan nasional. Adanya deregulasi membuka pasar perbankan Indonesia lebih luas dan menciptakan suasana baru dengan persaingan yang lebih ketat, hal ini memaksa bank-bank di Indonesia terlebih khusus yang berada di Sulawesi Utara untuk beroperasi lebih efisien agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan. Fungsi lembaga perbankan adalah sebagai perantara keuangan (*financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Selain itu bank juga berfungsi sebagai perantara pembayaran. Peran bank dalam pembangunan negara adalah sebagai agent of development dimana bank memiliki kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan. Usaha industri perbankan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban setiap saat ini, menjadi semakin penting artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping faktor likuiditas, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kesanggupan para pengelola dalam menjaga rahasia keuangan nasabah yang dipercayakan kepadanya serta keamanan atas uang atau asset lainnya yang dititipkan pada bank.

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang di dalamnya terdiri dari beberapa elemen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila dapat dipahami, relevan, reliabilitas, komparabilitas serta konsisten. Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai catatan atas laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut diharuskan untuk dilaporkan secara wajar yang bisa memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan – kebijakan akuntansi, pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban. Dalam menyusun laporan keuangan yang wajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dimana laporan tersebut merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban. Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Dimana pendapatan merupakan kegiatan pokok juga merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Pendapatan juga salah satu modal kerja yang paling likuiditas karena kejadian yang menyebabkan naiknya nilai asset mengakibatkan pendapatan menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan.

Selain pendapatan, beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Dimana beban juga diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dengan penurunan asset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan handal. Maka beban perusahaan harus dicatat secara tepat karena menentukan laba perusahaan, beban mencakup baik kerugian maupun beban timbul karena aktivitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketepatan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan akuntansi. Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban. Dalam pelaporan keuangan yang menjadi pusat perhatian dalam laporan laba rugi adalah total pendapatan, beban dan laba hal ini sangat mempengaruhi ketepatan dalam pengakuan pendapatan. Dengan demikian laporan keuangan harus disajikan secara layak posisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Bank Sulut yang merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) . Memilih penelitian di PT. Bank Sulut karena merupakan Bank daerah yang sudah maju sehingga memungkinkan untuk dianalisis penyajian laporan keuangan pada praktik akuntansi PT. Bank Sulut terutama pada pengakuan pendapatan dan beban. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis memilih topic ini untuk skripsi dengan judul: Pengakuan Pendapatan dan Beban atas laporan keuangan pada PT. Bank Sulut.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengakuan pendapatan dan beban atas laporan keuangan pada PT. Bank Sulut ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bank Sulut.

TINJAUAN PUSTAKA**Pengertian Pendapatan**

Santoso (2007: 90) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (major/central operation) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan.

Skousen dan Stice (2009: 563) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.

Sumber dan Jenis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proces*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis – jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan operasional
Menurut Dyckman, Dukes dan Davis (2002: 239) pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu :
2. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
3. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
4. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.
5. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain)

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontiniu namun menunjang pendapatan operasional perusahaan. Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi. Kaitannya dengan operasi perusahaan, pada umumnya sumber dan jenis pendapatan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pendapatan dari Operasi Normal Perusahaan
2. Pendapatan dari Luar Operasi Perusahaan

Konsep – Konsep Pendapatan

Pengertian dan penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri. Dari berbagai literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan yang ada akan menimbulkan pengertian dan penafsirannya masing-masing, namun sebenarnya konsep-konsep pendapatan tersebut memiliki dasar yang sama. Secara garis besar konsep mengenai pendapatan dapat ditinjau dari dua segi pandang :

1. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi
2. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Hendriksen (2002: 163), menyatakan ada 2 (dua) pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur – literatur akuntansi yaitu :

1. Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*)

Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktifitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.

2. Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*)

Konsep Arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui factor- factor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

Pengakuan Pendapatan

Harnanto (2003:389) menyatakan mengenai pengakuan pendapatan yaitu, “Untuk dapat diakui, pendapatan harus sudah direalisasi (*realized*) atau, dapat direalisasikan (*realizable*) dan sudah diperoleh (*earned*)”.

Pengertian Beban

Kieso dan Jerry (2002: 153) mendefinisikan beban adalah “Arus keluar penurunan lainnya dalam aktivitas sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang. Horngren (2006: 54) menyatakan beban akan menghabiskan atau menimbulkan kewajiban dalam jalur operasi bisnis serta memiliki pengaruh yang terbalik dari pendapatan.

Pengakuan beban

Hendriksen (1988:182) menyatakan beban terjadi barang atau jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Saat pelaporan beban dilakukan dengan mencatat kegiatan di dalam perkiraan atau memasukkannya di dalam laporan keuangan. Beban diakui dalam laporan laba rugi dimana laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007) bahwa beban segera diakui dalam laporan laba rugi jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan diperoleh.
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Ini berarti jika manfaat ekonomi masa depan diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat diterima secara luas atau tidak langsung.
3. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika tidak memenuhi syarat maka diakui dalam neraca sebagai aset.
4. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas adanya pengakuan aset.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan output/keluaran dari suatu proses akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (PABU) yang nantinya digunakan sebagai alat informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kieso dkk(2002: 56) mendefinisikan laporan keuangan : ”Merupakan cara mengkomunikasikan informasi yang format dan terstruktur agar bisa ditempatkan dalam bagian utama laporan keuangan suatu item harus memenuhi definisi unsur dasar dapat diukur dengan tingkat kepastian yang memadai dan relevan serta handal”.

Tujuan dan Pengguna Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2009), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2009) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca

2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya yang dibuat oleh perusahaan untuk melaporkan kegiatannya selama periode tertentu perlu memiliki karakteristik tertentu untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan tersebut.

Menurut SFAC No.2, karakteristik kualitatif adalah ciri-ciri informasi akuntansi yang cenderung untuk menambah kegunaannya. Menurut IAI (2009), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat diperbandingkan

Penelitian Terdahulu

1. David N. Hurtt tahun (2008)

Melakukan penelitian yang diuraikan secara garis besar penelitian ini tentang “Evaluasi Pengakuan Pendapatan Ketika Adanya Retur” dalam penelitian ini masalah yang diambil bagaimana laporan perusahaan akan melaporkan pendapatan ketika adanya pengembalian atas kerusakan produk. Maka metode yang digunakan yaitu pengakuan pendapatan pada saat penjualan.

2. Marpaung (2006)

Penelitian yang dilakukan secara garis besar penelitian ini tentang Pengakuan Pendapatan pada RS. X dalam penelitian ini masalah yang diambil penerapan dalam hal pendapatan pada jasa, metode penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara serta data primer sehingga menggunakan metode kualitatif.

Dari kedua penelitian di atas yang menjadi perbedaan utamanya adalah dari segi obyek penelitian tidak membahas tentang beban. Persamaan yang ada dalam penelitian yaitu dalam melakukan penelitian tentang pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Umar (2003:41) menyatakan jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah Data Primer dan Data Sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sumber Data

Hasan (2002: 32,33), menyatakan sumber data terdiri atas Data Kualitatif dan Data Kuantitatif . Sumber data yang digunakan dalam penelitian oleh penulis adalah data kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Metode penelitian kepustakaan. Teori diperoleh melalui literature, artikel, jurnal, arsip-arsip, dan hasil penelitian terdahulu.

Metode Analisis

Metode Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Definisi Operasional

1. Laporan keuangan
Analisis laporan keuangan merupakan proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menilai keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa mendatang.
2. Pengakuan pendapatan dan beban
Pengakuan pendapatan dan beban adalah proses pencatatan atau pelaporan arus masuk dan arus keluar, atau peningkatan nilai aktiva dan penurunan aktiva, atau penyelesaian kewajiban dan terjadinya suatu

kewajiban selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama suatu perusahaan yang sedang berlangsung yang pada akhirnya pelaporan tersebut sebagai salah satu unsur di dalam laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Bank Sulut (Bank) dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara didirikan dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah berdasarkan Akte no. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido, notaris pengganti dari Raden Kadiman, Notaris di Jakarta yang diperbaiki dengan Akte Perubahan Anggaran Dasar No. 22 tanggal 4 Agustus 1961 oleh Raden Kadiman Notaris di Jakarta dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 46 tanggal 10 Oktober 1961 oleh Raden Hadiwido pengganti dari Raden Kadiman, notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No. J.A.5/109/6 tanggal 13 Oktober 1961. Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah jo. Undang-undang no. 13 tahun 1964 tentang antara lain pembentukan propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara sesuai Peraturan Daerah tanggal 2 Juni 1964 berikut perubahan-perubahannya dan terakhir diubah berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

Sebagai perseroan terbatas maka pendirian Bank Sulut dilakukan dengan Akta No. 7 tanggal 14 April 1999 dibuat dihadapan Joanes Tommy Lasut, SH, notaris di Manado yang disahkan oleh Menteri Kehakiman R.I dengan Keputusan No. C-8296.HT.01.01.TH'99 tanggal 14 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara R.I. No. 63 tanggal 6 Agustus 1999 dan Tambahan Berita Negara R.I. No. 4772. Modal Dasar ditetapkan sebesar Rp. 100 milyar dengan kepemilikan Daerah Propinsi, Kabupaten dan Kota pemegang saham Seri A maksimum sebesar 55 % dan pemegang saham seri B bersama-sama dengan pihak ketiga termasuk koperasi maksimum sebesar 45 %. Saham-saham terbagi atas Saham Seri A sebanyak 550.000 nilai nominal @ Rp. 100.000,- (Seratus ribu rupiah) dan Saham Seri B sebanyak 450.000 nilai nominal @ Rp. 100.000,- (Seratus ribu rupiah). Perubahan bentuk badan hukum Bank Sulut tersebut merupakan tuntutan dalam rangka memenuhi

salah satu persyaratan mengikuti program rekapitalisasi perbankan karena Bank Sulut menghadapi risiko kewajiban pemenuhan modal minimum (KPPM) kurang dari 8 %.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 84 tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum, Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 135/KMK.017/1999 dan No. 32/17/KEP/GBI tanggal 9 April 1999, Bank Sulut telah menandatangani Perjanjian Rekapitalisasi. Tahun 2004 Pemerintah RI melalui Menteri Keuangan telah menjual kembali (divestasi) seluruh saham negara pada Bank Sulut berdasarkan Perjanjian Jual beli seluruh Saham Negara dan Pelunasan Obligasi Negara pada PT. Bank Sulut tanggal 30 Juni 2004.

Setelah Bank Sulut melepaskan diri dari program rekapitalisasi perbankan terjadi beberapa perubahan Anggaran Dasar berkaitan dengan perubahan susunan kepemilikan saham setelah divestasi saham negara, dan terakhir dengan peningkatan modal dasar dari Rp. 100 milyar menjadi Rp. 300 milyar yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. C-24640 HT.01.04.TH.2006 tanggal 23 Agustus 2006 telah diumumkan dalam Berita Negara RI tanggal 23 Oktober 2006 No. 85 Tambahan No. 11432/2006.

Visi dan Misi PT. Bank SULUT

1. Visi
Menjadi bank yang professional dan bertumbuh secara sehat
2. Misi
 1. Sebagai bank focus yang berorientasi pada bisnis retail.
 2. Menggerakkan pertumbuhan ekonomi di daerah.
 3. Memberikan kontribusi yang optimal kepada stakeholders.

Struktur Organisasi

Pada umumnya dalam setiap perusahaan terutama dalam organisasi perusahaan, harus mempunyai struktur organisasi yang merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan tugas bagi masing-masing bagian. Struktur organisasi adalah susunan organisasi yang memisahkan tugas, tanggung jawab dan wewenang dari setiap bagian didalam perusahaan. Perusahaan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan bila mempunyai struktur organisasi yang jelas. Pada catatan atas laporan keuangan PT. Bank Sulut dalam Kebijakan akuntansi pendapatan dan beban bahwa “ Perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode *accrual basis* dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya. Pendapatan Bunga atas Pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Pembahasan

Analisis Pengakuan Pendapatan PT. Bank Sulut

Dari sisi pendapatan, Bank Sulut memperoleh pendapatan bunga dari hasil penyaluran kredit serta dari penempatan dana di Bank Lain dan Bank Indonesia serta dari portofolio obligasi pemerintah yang dimiliki.

Pendapatan Bunga yang diperoleh dari kredit yang disalurkan merupakan bagian terbesar dari total pendapatan bunga yaitu sebesar 92,5%. Selama tahun 2011, kredit yang diberikan terdiri dari kredit Konsumtif dan Kredit komersial dan Mikro. Kredit produktif Bank Sulut disalurkan melalui produk-produk kredit komersial dan kredit mikro kepada berbagai sektor usaha di Sulawesi Utara dan Gorontalo.

Sektor Perdagangan merupakan sektor terbesar yang dibiayai Bank Sulut diikuti oleh sektor pertanian dan sektor jasa. Kredit Konsumtif merupakan kredit yang diberikan untuk pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo maupun nasabah umum lainnya. Bank Sulut juga memperoleh pendapatan bunga dari saldo penempatan dana pada Obligasi Pemerintah selama periode tertentu. Seiring dengan peningkatan penempatan pada Obligasi Pemerintah, pendapatan bunga dari instrument ini meningkat 837%. Pendapatan bunga yang ada pada PT. Bank Sulut meningkat sebesar 8,8% dari Rp. 650,3 milyar menjadi Rp. 707,4 milyar.

Jumlah Pendapatan bunga yang diakui tersebut sesuai dengan jumlah pendapatan yang diakui pada Laporan Laba Rugi. Dimana pendapatan PT. Bank Sulut yang diakui adalah sebesar Rp. 707,4 milyar. Dapat diketahui bahwa metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan (metode *accrual basis*) adalah sesuai karena dapat menunjukkan posisi pendapatan perusahaan yang sebenarnya.

Pendapatan Bunga atas Pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi. Penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bank Sulut ini sesuai dengan PSAK No. 23 tentang Pendapatan, dimana PSAK No. 23 hanya mengakui dua metode yaitu *accrual basic* dan *cash basic*.

Basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Pengakuan pendapatan terjadi jika adanya transaksi, pada mulanya pelanggan datang ke perusahaan untuk melakukan. Setelah pelanggan setuju maka akan melakukan perjanjian terlebih dahulu dengan perusahaan. Setelah adanya perjanjian antara pelanggan dengan perusahaan maka akan terjadi pendapatan untuk perusahaan dimana pendapatan diakui ketika terjadi adanya transaksi.

PT. Bank Sulut menggunakan metode *accrual basis* karena adanya pertimbangan sebagai berikut :

1. Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadi transaksi dan informasi yang diberikan lebih handal, terpercaya walaupun kas belum diterima.
2. Banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar (sesuai dengan Ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dimana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan basis akrual).
3. Adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan. Bahwa adanya kas yang belum diterima perusahaan diakui sebagai piutang tetapi akan menghasilkan pendapatan.
4. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.
5. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

Analisis Pengakuan Beban PT. Bank Sulut

Sebagian besar sumber dana dari Bank Sulut berasal dari deposito berjangka, sebagai hasilnya sebesar 64.8% dari total beban bunga pada tahun 2011 berasal dari beban bunga Deposito. Seiring dengan kenaikan portofolio Deposito, beban bunga deposito tahun 2011 meningkat 50,5% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Selama tahun 2011, tingkat bunga rata-rata tabungan menurun dari 1.90% pada tahun 2010 menjadi 1.84%. Sementara itu, tingkat bunga rata-rata giro meningkat menjadi 3.80% dari 3.00% pada tahun sebelumnya. Oleh karena tingkat suku bunga relative dapat dipertahankan, maka beban bunga dari tabungan dan giro hanya meningkat secara proporsional dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun. Beban bunga tabungan hanya naik 8,5% sedangkan beban bunga dari Giro meningkat 14.1%.

Beban bunga dari surat berharga yang diterbitkan meningkat 13.6% lebih tinggi pada tahun 2010 yang merupakan beban bunga Obligasi Bank Sulut IV yang diterbitkan pada 2010. Beban bunga dari pinjaman yang diterima meningkat sebesar 12,3% lebih tinggi pada tahun 2010 yang disebabkan oleh peningkatan saldo pinjaman yang diterima selama tahun 2011.

PENUTUP

Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan yang terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendapatan bunga yang ada pada PT. Bank Sulut diperoleh dari hasil penyaluran kredit, Penempatan dana di bank lain dan bank Indonesia serta dari portofolio obligasi pemerintah yang dimiliki.
2. Beban bunga yang ada pada PT. Bank Sulut yaitu dari deposito, surat berharga, tabungan, giro dan pinjaman yang diterima.
3. PT. Bank Sulut mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode *accrual basis dan cash basis*.

Saran

Berdasarkan analisa data yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disarankan:

1. Dengan melihat keunggulan yang dimiliki *accrual basis dan cash basis* dalam penerapan akuntansinya maka perusahaan akan dapat membuat keputusan yang lebih baik serta laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat memberikan gambaran informasi akuntansi yang lebih akurat adanya kapan pendapatan dan beban dapat diakui.
2. Harus mempertahankan sumber dana tersebut dengan cara melakukan promosi pada media cetak, melakukan undian bagi nasabah dengan memberikan hadiah yang menarik.
3. Untuk menghindari kesalahan pencatatan pada nominal pendapatan yang akan diterima diharapkan pihak perusahaan dapat meningkatkan ketelitian dalam melakukan pencatatan dan melakukan cek dan ricek setelah dilakukan pencatatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kieso, Donald E, Jerry J W. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. (Alih Bahasa: Gina Gania) Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Dyckman, Thomas R., Ronald E. Dukes dan Charles J. Davis. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ketiga. Jilid Satu. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan*. BPFE. Yogyakarta
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hendriksen, Eldon S. 1988. *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hendriksen, Van Breda. 2002. *Teori Akuntansi*. Penerbit Interaksa. Batam.
- Horngren, Charles T. 2006. *Akuntansi*. Edisi Keenam. Jilid 1. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Husein, Umar. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Bisnis*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007 (Revisi 2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku satu. Refika Aditama. Bandung.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.